

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Untuk merancang sebuah environment dengan baik maka dibutuhkan banyaknya riset serta observasi dari berbagai sumber. Hasil dari riset dan observasi tersebut akan sangat membantu dan berdampak pada hasil akhir yang akan dituju nantinya. Dari proses merancang environment “Ondel” penulis bisa mengambil beberapa kesimpulan. Pentingnya riset, terutama jika mengusung tema budaya dan sejarah agar tidak ada penyampaian informasi yang salah atau disalah artikan nantinya. Sehingga penting untuk melakukan observasi dan riset jika ingin merancang sebuah environment.

Selama melakukan perancangan environment penulis memahami bahwa environment juga bisa membangun dan mendukung sebuah cerita agar menjadi lebih menarik. Keterkaitan environment dengan alur cerita sangatlah penting agar suasana yang ingin diperoleh bisa didapatkan. Faktor – faktor yang membangun ini bisa dilihat dari texture, warna, bentuk, properti, dan hal lainnya. Penerapan faktor tersebut akan membantu membuat suasana environment sesuai dengan yang kita inginkan nantinya. Seperti adanya kuburan pada environment “Ondel” untuk menambah kesan horor yang ada.

Penerapan budaya pada environment “Ondel” juga membuat penulis belajar lebih dalam mengenai budaya lokal yang ada. Terutama dari segi arsitektur dan ragam

hias budaya Betawi, seperti jenis - jenis bangunan Betawi dan fungsinya, arti dari warna untuk budaya Betawi dan lain sebagainya. Hal – hal tersebutlah yang dimasukan penulis kedalam film animasi “Ondel” agar dapat memperlihatkan budaya Betawi secara langsung kepada penonton. Ilmu yang diperoleh selama membuat perancangan ini tentunya menambah wawasan penulis menjadi lebih luas. Wawasan ini juga dituangkan kedalam perancangan environment dengan harapan bisa memperlihatkan seni budaya Betawi pada penonton nantinya. Sehingga budaya lokal bisa dilestarikan dengan cara yang menarik.

Melalui perancangan ini penulis sengaja lebih memperlihatkan sisi tradisional budaya Betawi. Seperti rumah – rumah yang ada memiliki tampilan layaknya rumah Kebaya yang dikenali dari bentuk atap serta ornamen luar rumah seperti lisplang gigi balang dan lampu gantung berukir khas Betawi. Warna yang diambil juga dominan warna Betawi yaitu hijau, coklat dan kuning serta warna cerah lainnya agar dapat merepresantasikan kampung Betawi. Tidak hanya itu namun hal - hal kecil lainnya seperti masih adanya sesajen, kuburan di pekarangan kecil, penggunaan langkan juga digunakan sebaik mungkin agar bisa memperlihatkan budaya tradisional Betawi. Walau budaya Betawi yang diceritakan mengalami moderenisasi, penulis ingin agar penonton langsung dapat menangkap dan mengenali tema film.

Adanya penerapan budaya pada film animasi juga diharapkan agar target penonton dari animasi “Ondel” bisa lebih menghargai budayanya sendiri. Terlebih budaya merupakan aset mahal yang dimiliki negara. Daya tarik serta pesona dari

budaya di Indonesia memiliki nilai unik dan bisa menarik wisatawan tanpa terkecuali Betawi. Sehingga menjadi penting untuk melestarikan budaya, agar bisa terus ada dan berlanjut untuk tahun – tahun kedepannya. Adanya perancangan environment “Ondel” juga diharap dapat membantu referensi film serupa terlebih yang mengusung tema budaya.

## **5.2. Saran**

Dari proses perancangan yang sudah dilakukan penulis, berikut adalah beberapa saran yang bisa disampaikan penulis kepada penulis selanjutnya yang membahas topik atau perancangan serupa :

1. Perbanyak teori yang ada sehingga pesan dari topik budaya tidak melenceng. Pahami teori yang ada sebelum digunakan, saring teori yang memang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan. Penggunaan teori yang tepat akan sangat membantu nantinya karna akan mengarahkan dan memberikan informasi yang sesuai serta mudah dikaitkan.
2. Perbanyak referensi baik dari observasi maupun riset. Hal ini dikarenakan budaya merupakan topik yang sangat luas dan memiliki sejarah uniknya tersendiri. Bisa dari menonton film atau membaca jurnal dan berita.
3. Jika ingin membahas suatu budaya, penulis menyarankan untuk membahas budaya yang dekat dengan kita. Membahas budaya yang dekat dengan kita cenderung akan lebih menarik dan mudah diterima.